

RINGKASAN SKRIPSI

STUDI KASUS KERUGIAN AKIBAT LOSSES DI KEBUN RENDAHAN YANG AKAN DI REMAJAKAN

MUHAMMAD ARBIAN PRABOWO
18 / 20205 / BP

Tanaman kelapa sawit berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun ada sebagian pendapat justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan hal ini dikarenakan lebih banyak spesies kelapa sawit yang tumbuh di daerah hutan Brazil dibandingkan dengan Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit dapat hidup subur diluar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, serta negara lain dan mampu memberi hasil produksi yang lebih tinggi (Yan Fauzi *et al* 2012). Kelapa sawit pertama kali masuk di Indonesia dibawa oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848. Pada saat itu ada 4 jenis batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam untuk ditanam di Provinsi Jawa Barat tepatnya dikebun Raya Bogor.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang bergerak di bidang Perkebunan dan memiliki peran penting di bidang perekonomian dunia salah satunya yaitu Indonesia. Pada tahun 2007 perkebunan kelapa sawit mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan sebagai devisa negara berturut sekitar 3,30 juta kepala keluarga petani dan sumbangan devisa sebesar US\$6,20 miliar (Fahmudin Agus, *et al* 2009). Indonesia menjadi penghasil CPO (Crude Plam Oil) terbesar di dunia dengan catatan produksi tahun 2009 mencapai Hal ini membuat kelapa sawit menjadi salah satu tanaman penghasil minyak sawit dan minyak inti sawit tertinggi dibandingkan dengan tanaman hasil minyak lainnya, seperti kedelai, bunga matahari, dan sebagainya. Pentingnya kelapa sawit bagi manusia membuat suatu negara bersaing dalam menciptakan produk dari tanaman kelapa sawit, namun untuk memperoleh hasil dari produksi kelapa sawit membutuhkan teknik budidaya yang tepat seperti pemeliharaan tanaman. Adapun salah satu kendala yang dihadapi untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi yaitu terjadinya losses. Losses adalah hilangnya produksi akibat jatuhnya *street*

fruit yang biasa kita sebut brondolan , losses terjadi karena ada beberapa faktor salah satunya yaitu diakibatkan oleh curah hujan, semakin tinggi tingkat curah hujan maka semakin besar kemungkinan terjadinya losses. Untuk kelapa sawit curah hujan minimum yaitu 2.000 – 2.500 mm/tahun (Badan Pusat Statistik,2018). Apabila lebih dari 2.000 - 2.500 maka tingkat terjadinya losses semakin tinggi dan dapat mengakibatkan produktivitas rendah. Lahan rendahan adalah lahan yang mempunyai keterbatasan kesuburan tanah. Lahan rendahan mineral yang dikembangkan untuk perkebunan kelapa sawit sering tergenang selama periode tertentu dan kondisi lingkungan lebih reduktif sehingga membentuk tanah yang masam dengan kandungan unsur mikro yang tinggi dan kandungan unsur makro rendah serta aerasi tanahnya buruk yang menghambat respirasi akar tanaman. Losses produksi pada perkebunan kelapa sawit ialah suatu bentuk kehilangan hasil ataupun produksi baik secara langsung, maupun tidak langsung yang berdampak tidak baik secara ekonomis terhadap produksi yang dihasilkan. Kehilangan produksi dapat terjadi dengan dipengaruhi banyak faktor, seperti faktor alam dan faktor teknis, dan juga faktor sosial. Faktor teknis dapat berupa perlakuan panen, sistem panen, budaya panen, kebiasaan panen yang dilakukan dan kondisi areal setempat. Kehilangan buah atau tandan buah segar (TBS) disebabkan dari resiko kegiatan pemanenan kelapa sawit.

Penelitian dilaksanakan di Divisi III Kebun Sungai Dua yang berada di desa Balam Sempurna, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan april 2022. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Faktor yang digunakan adalah topografi rendahan, yang dilakukan dengan pengulangan sebanyak 3 kali. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Ada pun perhitungan yang diambil adalah jumlah brondolan yang tertinggal dipiringan diperoleh taraf sample 10% adalah 411 piringan, jumlah brondolan yang tertinggal di TPH diperoleh dari taraf sample 10% adalah 8 TPH, jumlah brondolan yang tertinggal di pasar pikul diperoleh dari taraf sample 10% adalah 6 pasar, berat brondolan yang tertinggal dipiringan, berat

brondolan yang tertinggal di TPH, berat brondolan yang tertinggal di pasar pikul. Sample blok kebun yang diamati sekitar 10% dari total blok tanamanyang menghasilkan.

Setelah dilakukan penelitian dengan cara mengamati secara langsung dilapangan maka didapat data primer berupa besarnya losses (kg) berupa *brondolan* yang terjadi di kebun kelapa sawit. Diketahui bahwa losses yang terjadi pada blok G04P86 dari seluruh parameter sebanyak 4, 024 butir, dengan rata – rata losses yang terjadi dari blok sampel pada tiap – tiap ulangan ialah 1, 341 butir. Losses terbanyak terdapat pada parameter “Piringan” dengan rata-rata 1, 285 butir dan terendah pada losses di “TPH” yaitu 26 butir.

Nilai jual CPO periode Mei 2022 rata-rata berdasarkan data dari GAPKI adalah sebesar Rp 14.786/kg Untuk mengetahui nilai rupiah dari losses brondolan secara terperinci, maka akan dihitung (a) nilai rupiah losses brondolan perha, perbulan dan per tahun:

Kerugian akibat losses pada lahan rendahan :

- | | |
|--------------------------------------|----------------|
| 1. Losses brondolan di piringan : | 61. 680 |
| 2. Losses brondolan di pasar pikul : | 4.608 |
| 3. Losess brondolan di TPH: | <u>2.304 +</u> |
| | 68.592 |

68.592 brondolan = 647,09 kg

106

$$\text{OER } 45\% = \frac{45}{100} \times 647,09 \text{ kg} = 291,19 \text{ kg CPO}$$

$$\text{Harga CPO/ kg} = 291,19 \text{ kg} \times \text{RP } 14.786$$

$$= \text{RP } 4. 305. 535$$

Losses produksi dalam 1 tahun :

$$= \text{Rp } 4. 305.535 \times 12 \text{ bulan}$$

$$= \text{Rp } 14.785.800.-$$

diperoleh data losses berondolan yang terjadi dilapangan pada blok G04P85 yaitu 647,09 kg/ atau 291,19 kg CPO dengan nilai rupiah sebesar Rp.4.305.535 dan untuk pertahunnya $\text{Rp.4.305.535} \times 12 = \text{Rp } 14.785.800.-$

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



(Ir. Tri Nugraha Budi Santosa MP.)

